

MODUS DALAM NOVEL *PRIDE AND PREJUDICE* KARYA JANE AUSTEN

JURNAL SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

SRI FITRI WILAN PITOY

14091102055

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research is entitled “Mood in novel Pride and Prejudice by Jane Austen” as the requirement to accomplish the Bachelor Degree in English Linguistic at Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. This research aims to identify, classify, and analyze the types and the function of mood which found in Novel Pride and Prejudice by Jane Austen.

The writer used theory from Aarts and Aarts (1982) which divided the mood into three parts, they are: Indicative mood, Subjunctive mood and Imperative mood. Frank (1972) divided the theory of function into three parts, they are; Imperative mood functional to declare command, request, and instruction; Subjunctive mood functional to declare uncertainty, wish, and encourage; Indicative mood functional to declare all situation without the imperative and subjunctive mood. Moreover, the method used in this research is descriptive method. The data of mood is taken from the sentences in novel Pride and Prejudice.

The result of this research shows 41 function. The kinds of mood which found are 41 data, they are 12 imperative moods to express commands or request. 9 subjunctive moods to signal unreality, wishes, conjecture or urgency and 21 indicative moods.

Keywords: syntax, mood, novel

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat memahami apa yang diungkapkan oleh orang lain. Menurut Trudgill

(1974), bahasa adalah alat komunikasi di antara manusia dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Linguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu bahasa (Lyons, 1981: 1). Menurut Gleason (1958: 10), linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Gleason membagi linguistik menjadi dua bagian bahasa yaitu, linguistik internal dan linguistik eksternal. Linguistik internal terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Linguistik eksternal terdiri dari sociolinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, semiotik, dan linguistik terapan.

Menurut Miller (2002), sintaksis adalah ilmu yang mempelajari kalimat, struktur kalimat, susunan kalimat, dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Sintaksis menyangkut struktur yang mempelajari ilmu kalimat (Aarts, 2001: 3).

Ada beberapa jenis frase seperti frase adverbial, frase preposisional, frase kata sifat, frase nomina, dan frase kata kerja (Delahunty and Garvey, 2010). Menurut Aarts dan Aarts (1982), frase kata kerja dibagi menjadi jenis, aspek, suara, ketegangan, modus, dan kerukunan. Namun, dalam penelitian ini penulis akan fokus pada modus.

Modus adalah karakteristik kata kerja yang menginformasikan tentang fungsi keinginan, pendapat, keraguan, perintah, dan asumsi (Erlich dan Murphy, 1987; 41). Modus adalah kategori gramatikal dalam bentuk kata kerja yang mengekspresikan suasana psikologis dari tindakan menurut interpretasi pembicara atau sikap pembicara tentang apa yang dia katakan (Kridalaksana: 1983: 109).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis modus dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen?
2. Apa saja fungsi modus dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis modus dalam novel *Pride and Prejudice* by Jane Austen berdasarkan teori Aarts dan Aarts (1982).
2. Menganalisis fungsi modus dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berdasarkan teori Frank (1972).

Tinjauan Pustaka

Terdapat enam penelitian tentang modus yang telah dianalisis sebelumnya.

1. “Analisis Pola Modus Terhadap Proses Belajar Mengajar di Kelas Imersi Sekolah Menengah 1 Theresiana 1” adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Sunardi (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis modus dalam proses belajar mengajar. Penulis menggunakan teori SFL oleh Michael Halliday (1994). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan tipe-tipe modus deklaratif lebih tinggi daripada tipe-tipe modus lainnya dengan 180 klausa dari 269 klausa. Peran hubungan antara guru dan siswa dapat dilihat pada penggunaan tipe-tipe modus imperatif, yang lebih banyak dihasilkan oleh guru sebagai pemimpin kelas yang memberi perintah atau perintah bagi para siswa. Guru juga menjadi pembicara dominan atau inisiator sementara dia menghasilkan klausul lebih dari siswa dengan 147 klausa.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982:75) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis modus. Penulis juga menggunakan teori pendukung dari Frank (1972:57-59) untuk menganalisis fungsi modus dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen.

Menurut Aarts dan Aarts (1982), bahasa Inggris memiliki tiga jenis modus yaitu: modus indikatif, modus subjungtif dan modus imperatif.

Subjungtif: *God save the Queen!*

‘Tuhan menyelamatkan Ratu!’

Come what may, we shall not give in

‘Apa pun yang terjadi, kami tidak akan menyerah’

We insist that she leave tomorrow

‘Kami bersikeras bahwa dia pergi besok’

The police demand that they be informed at once

‘Polisi menuntut agar mereka diberi tahu secepatnya’

Imperatif: *Get on with your work*

‘Lanjutkan pekerjaan anda’

Take care of yourself

‘Jaga dirimu’

Mind the step

‘Perhatikan langkahnya’

Repeat that please, John

‘Tolong ulangi itu, John’

Indikatif tidak morfologis berbeda dari dasar dengan pengecualian orang ketiga tunggal hadir tense verba leksikal, yang ditandai dengan akhiran bunyi berdesis:

	<i>Indicative</i>	<i>Subjunctive</i>
--	-------------------	--------------------

<i>I, you</i>		
<i>we, they</i>	<i>write</i>	<i>write</i>
<i>he/she/it</i>	<i>writes</i>	<i>write</i>

Perbedaan antara indikatif dan subjungtif adalah penggunaan verb *to be* yang semua kata kerja Bahasa Inggris memiliki jumlah terbesar dari bentuk yang berbeda.

		<i>Past tense</i>	
<i>Indikatif</i>	<i>Subjungtif</i>	<i>Indikatif</i>	<i>Subjungtif</i>
<i>I am</i>	<i>We</i>	<i>Was</i>	<i>Were</i>
<i>you are</i>	<i>be</i>	<i>were</i>	<i>were</i>
<i>he is</i>	<i>be</i>	<i>was</i>	<i>were</i>
<i>we are</i>	<i>be</i>	<i>were</i>	<i>were</i>
<i>you are</i>	<i>be</i>	<i>were</i>	<i>were</i>
<i>they are</i>	<i>be</i>	<i>were</i>	<i>were</i>

Penulis juga menggunakan teori pendukung dari Frank (1972: 57-59).

Dia membagi tiga modus yaitu modus imperatif untuk menyatakan fungsi ekspresi perintah, permintaan dan instruksi. Modus subjungtif untuk menyatakan fungsi ketidakpastian, ketidaknyataan, keinginan, dugaan dan dorongan. Modus indikatif yang digunakan untuk menyatakan semua situasi yang tidak memerlukan fungsi modus imperatif dan fungsi modus subjungtif.

Modus imperatif

Modus imperatif adalah bentuk sederhana dari kata kerja yang digunakan untuk menyatakan fungsi perintah, permintaan dan instruksi.

1. Orang kedua tunggal dan orang kedua jamak

Open the door.

‘Buka pintu’

2. Orang pertama dan kedua bersamaan

Let's open the door

‘Buka pintunya’

Selain *don't* dan *let's*, satu-satunya tipe yang mungkin mendahului kata kerja imperatif adalah kata kerja frekuensi.

1. Kata kererangan frekuensi

Always open that door slowly

‘Selalu buka pintu dengan perlahan’

Don't ever open that door

‘Jangan pernah buka pintu itu’

2. Kata benda dalam sapaan langsung

Robert open the door

‘Robert buka pintunya’

Jika permintaan singkat, kata benda juga dapat mengikuti permintaan. *Open the door, Robert.*

3. Kata ganti benda terutama **kamu**

To get there, you turn right at the bridge.

‘Untuk sampai kesana, Andabelok kanan di jembatan’

Don't you listen to him.

‘Kamu jangan dengarkan dia’

Everyone, listen to me.

‘Semuanya dengarkanku’

Kalimat dengan **kamu** di tambah dengan kata kerja bantu sering kali setara dengan sebuah kalimat dengan kata kerja dalam modus imperatif.

*You **must** turn right at the bridge*

‘Kamu harus belok kanan di jembatan’

*You **shouldn't** listen to him.*

‘Kamu seharusnya tidak mendengarkannya’

*You **will** deliver this package at once.*

‘Kamu akan mengirimkan paket ini sekaligus

***Do** be careful*

Berhati-hatilah

***Do** drive slowly*

Mengemudilah dengan perlahan.

Formula kesopanan baik mendahului atau mengikuti kata kerja imperatif dalam permintaan.

1. Formula kesopanan sebelum kata kerja

Please open the door

‘Tolong buka pintunya ‘

<i>Will</i>	}	<i>You please</i>
<i>Would</i>		

2. Formula kesopanan diantara awal dan akhir kalimat:

Open the door, please

‘Tolong buka pintunya’

Open the door, will
would } *You (please)*

3. Formula kesopanan terbagi antara awal kalimat dan akhir kalimat:

Please open the door, will
would } *You (please)*

will
would } *you open the door, please.*

Dengan formula kesopanan lain untuk permintaan, bentuk verbal dari kata kerja digunakan:

Would
Do } *You mind opening the door (please)*

Modus Subjungtif

Modus subjungtif adalah modus untuk menyatakan fungsi ketidakpastian, ketidaknyataan, keinginan, dugaan dan dorongan. Sebagian besar bentuk kata kerja indikatif digunakan modus subjungtif, tetapi waktu yang mereka ungkapkan tidak sama.

Bentuk-bentuk yang digunakan dalam subjungtif adalah:

<i>Tenses</i>	<i>Active Voice</i>	<i>Passive Voice</i>
<i>Present (neutral time)</i>	<i>offer</i>	<i>be offered</i>
<i>Past (present time)</i>	<i>offered</i>	<i>were offered</i>
<i>Past perfect (past time)</i>	<i>had offered</i>	<i>had been offered</i>

Masing-masing bentuk kata kerja ini hanya memiliki satu bentuk yang tetap sama untuk tiga orang (*I, you, he*). Kata kerja memiliki bentuk yang tidak berubah *be* untuk masa sekarang (*We insisted that he be punished*) dan bentuk yang tidak berubah *were* untuk subjungtif masa lalu (*If he were here, would help us*).

Modus subjungtif dapat mengekspresikan:

1. Kondisi yang tidak nyata, dengan konjungsi *If, unless* dan lain-lain.

If I were you. I would go to bed early. (present time)

‘Jika aku adalah kamu. Saya akan tidur lebih awal’

If I had been you, I would have gone to bed early. (past time)

Jika saya adalah anda, saya akan pergi tidur lebih awal.

2. Sebuah keinginan, hanya setelah kata kerja *wish*.

I wish that I were you (present time)

‘Aku berharap bahwa aku adalah kamu’

I wish that I had been you yesterday. (past time)

‘Aku berharap bahwa aku telah menjadi Andakemarin’

3. Beberapa tingkat dugaan, setelah kata kerja seperti *act, behave, talk, took* yang mungkin diikuti oleh *as, if* atau *as though*.

He acts as if he wish that I were a king. (present time)

‘Dia memerintah seolah-olah dia seorang raja’

He acts as if he had been a king once. (past time)

‘Dia bertindak seolah-olah pernah menjadi raja’

4. Beberapa derajat dugaan setelah kata kerja meminta, mendesak, dan setelah kata sifat seperti penting, perlu dan penting.

He insisted that his wife be on time.

‘Dia bersikeras bahwa istrinya tepat waktu’

It is necessary that he be on time.

‘Perlu bahwa dia tepat waktu’

METODOLOGI

Whitney (1960: 160) Memberikan pendapat metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba untuk menggambarkan gejala, peristiwa yang terjadi di saat sekarang atau masalah yang sebenarnya.

1. Persiapan

Pada langkah persiapan, penulis membaca teori-teori dalam buku-buku linguistik. Kemudian, penulis membaca buku, beberapa artikel, beberapa skripsi tentang sintaksis terutama modus dan penulis membaca novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen.

2. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen. Data ini dikumpulkan dari bab 1 sampai bab 22 karena banyak nya halaman pada novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen memiliki 128 halaman. Sehingga penulis memilih untuk mengurangi halaman yang akan dianalisis menjadi 94 halaman.

3. Analisis data

Setelah mengumpulkan data, Penulis akan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan teori Aarts and Aarts (1982) dia membagi menjadi tiga jenis modus yaitu modus subjungtif, modus imperatif, dan modus indikatif. Kemudian penulis menganalisis fungsi modus berdasarkan teori Frank (1972), dengan menebalkan fungsi modus dan menulis halaman dibagian akhir contoh.

HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini, penulis menganalisis fungsi modus dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berdasarkan teori Frank (1972: 57-59), Dia membagi tiga

modus yaitu modus imperatif untuk menyatakan fungsi ekspresi perintah, permintaan dan instruksi. Modus subjungtif untuk menyatakan fungsi ketidakpastian, ketidaknyataan, keinginan, dugaan dan dorongan. Modus indikatif yang digunakan untuk menyatakan semua situasi yang tidak memerlukan fungsi modus imperatif dan fungsi modus subjungtif.

1. Modus Imperatif

A. Modus imperatif untuk menyatakan fungsi perintah

1. *Mrs Bennet said to Mr Bennet you **must** know about Mr Darcy. (Hal 2)*

‘Nyonya Bennet berkata kepada Tuan Bennet kamu harus tahu mengenai Tuan Darcy’

Analisis:

Kata *must* ‘harus’ pada kalimat di atas merupakan sebuah modus imperatif untuk menyatakan perintah. Perintah tersebut merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh Tuan Bennet sesuai perintah dari Nyonya Bennet untuk memiliki pengetahuan atau informasi mengenai Tuan Darcy.

B. Modus imperatif yang menyatakan fungsi permintaan.

1. *Miss Bingley said to Jane **come** as soon as you can on for receiving this (Hal 12)*

‘Miss Bingley berkata kepada Jane datang secepatnya yang kamu bisa untuk menerima ini’

Analisis:

Kata *come* ‘datang’ pada kalimat di atas merupakan sebuah modus imperatif untuk menyatakan permintaan. Permintaan tersebut merupakan

sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh Jane untuk Miss Bingley karena Miss Bingley menyampaikan dalam surat itu bahwa Tuan Bingley mengundang Jane untuk makan malam bersama.

2. Modus Subjungtif

A. Modus subjungtif yang menyatakan fungsi ketidakpastian

1. *Mrs Bennet said to Mr Bennet **If I had** known it this morning, I certainly would not have gone to see him (Hal 4)* 'Nyonya Bennet berkata kepada Tuan 'Bennet jika saya telah mengetahui pagi ini, saya pasti tidak akan pergi untuk melihat dia'

Analisis:

Kata *if I had* 'jika saya punya' pada kalimat di atas merupakan sebuah modus subjungtif untuk menyatakan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut merupakan sebuah pernyataan yang dikatakan oleh Nyonya Bennet kepada Tuan Bennet bahwa jika Nyonya Bennet sudah mengetahui informasi pagi ini mengenai Tuan Darcy pasti Nyonya Bennet tidak akan pergi untuk melihatnya lagi.

B. Modus subjungtif yang menyatakan fungsi keinginan

1. *Mrs Bennet said to Mr Bennet but I **wish** he had danced with Elizabeth (Hal 9)*

'Nyonya Bennet berkata kepada Tuan Bennet tetapi saya berharap dia telah menari dengan Elizabeth'

Analisis:

Kata *wish* 'keinginan' pada kalimat di atas merupakan sebuah modus subjungtif untuk menyatakan keinginan. Keinginan tersebut merupakan

sebuah pernyataan yang di katakan oleh Nyonya Bennet kepada Tuan Bennet bahwa keinginan Nyonya Bennet agar Elizabeth telah menari dengan Tuan Darcy.

3. Modus Indikatif

1. *Mr Bennet said to Mrs Bennet they are my old friends. (Hal 2)*

‘Tuan Bennet berkata kepada Nyonya Bennet mereka adalah teman lamaku’

Analisis:

Contoh kalimat diatas dinyatakan sebagai fakta karena melalui ujaran ini Tuan Bennet menyampaikan secara langsung modus indikatif kepada Nyonya Bennet bahwa Tuan Bennet sudah mengenal lama keluarga dari Tuan Darcy. Sesuai pengertian modus indikatif bahwa modus indikatif tidak menggunakan modus imperatif maupun modus subjungtif. Penulis menggunakan kalimat ini karena kalimat tersebut tidak termasuk dalam modus imperatif maupun modus subjungtif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi jenis-jenis modus bedasarkan teori dari Aarts and Aarts (1982) dan menganalisis fungsi modus bedasarkan teori Frank (1972) dalam novel *pride and prejudice* dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Modus terbagi menjadi tiga jenis yaitu modus indikatif, modus imperatif dan modus subjungtif penulis telah menemukan tiga jenis modus yang ada dalam novel *pride and prejudice* bedasarkan teori dari Aarts and Aarts (1982).

Kemudian penulis menganalisis fungsi modus dalam novel *pride and prejudice* bedasarkan teori dari Frank (1972), modus terbagi menjadi tiga fungsi yaitu modus imperatif berfungsi untuk menyatakan expresi perintah, permintaan dan instruksi

penulis menemukan dua fungsi dalam modus imperatif yaitu perintah dan permintaan. Modus subjungtif berfungsi untuk menyatakan ketidakpastian, ketidaknyamanan, keinginan, dugaan dan dorongan penulis menemukan dua fungsi dalam modus subjungtif yaitu ketidakpastian dan keinginan. Modus indikatif yang digunakan untuk menyatakan semua situasi yang tidak memerlukan fungsi modus imperatif dan fungsi modus subjungtif.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti jenis-jenis modus dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berdasarkan teori Aarts and Aarts (1982). Kemudian penulis menganalisis fungsi modus dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berdasarkan dari teori Frank (1972). Modus belum terlalu banyak untuk dijadikan peneliti khususnya di Universitas Sam ratulangi fakultas Ilmu budaya oleh karena itu penulis menyarankan agar lebih ditingkatkan lagi penelitian mengenai modus dengan teori atau sumber data yang berbeda karena sumber yang digunakan saat ini hanya berupa novel. Apabila menambahkan sumber alternatif seperti filem atau majalah, diharapkan nanti ada hasil yang melengkapi serta mengembangkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aarts, Bas. 2001. *English Syntax and Argumentation (Second Edition)*. New York: Palgrave Houndmills.
- Aarts F and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structures*. London: Oxford Pergamon Press.
- Delahunty, Gerald and James Garvey, *The English Language from Sound to Sense*. Indiana: Parlor Press, 2010.
- Ehrlich, E and Murphy D. 1987. *English Grammar. Seri Buku Schaum*. Jakarta: Erlangga.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English*. New York: Prentice Hall Inc.
- Gleason, H. A 1958. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt. Reinhart and Winston. 1961
- Kridaklasana, Harimurti 1983. *Kamus linguistic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lyon, John. 1981. *Language and linguistics*. Colombia. Cambridge: Cambridge University Press.
- Miller, Jim. 2002:136 *An Introduction to English syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Sunardi, Agatha F. A. A. Permata. 2015. *Mood Types Analysis of Teaching and Learning Process in Immersion Class of Theresiana 1 Senior High School*. Faculty of Humanities, Dian Nuswantoro University Semarang.
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. England: Penguin Book.